

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data-data yang diperoleh dari lapangan yang meneliti tentang pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy* spastik quadriplegia ringan yang diiringi dengan hambatan kecerdasan di SLB Risantya Kota Bandung kelas IX SMPLB, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran struktural analitik sintetik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis pada setiap indikator pada komponen membaca permulaan yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana baik pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), dan fase baseline 2 (A2) mengalami peningkatan.

Kondisi awal atau fase baseline 1 (A1) yang dilakukan sebanyak tiga sesi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek masih rendah dengan rentang 54,33% sampai dengan 62,20%. Berdasarkan kecenderungan arah menunjukkan positif (+) atau meningkat dengan data stabil sebesar 67%. Kemampuan membaca permulaan dari setiap sesinya menunjukkan kecenderungan arah positif. *Mean* pada fase ini yaitu sebesar 59,06%. Subjek mempunyai potensi awal sudah mampu membaca huruf walaupun harus diingatkan dalam beberapa huruf. Subjek juga sudah mampu membaca suku kata berpola konsonan vokal (KV), konsonan vokal konsonan vokal (KVKV) dan kata yang berpola konsonan vokal konsonan vokal (KVKV) baik kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Fase intervensi (B) yang dilakukan sebanyak tujuh sesi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan walaupun pada sesi ke tiga terdapat penurunan. Selebihnya pada sesi-sesi selanjutnya mengalami peningkatan. Pada fase intervensi, rentang nilai yang diperoleh subjek yaitu 70,08% sampai dengan 80,31% dengan nilai *mean* sebesar 74,80%.

Kecenderungan arah menunjukkan peningkatan atau positif (+) dengan

kecenderungan stabilitas sebesar 100%. Kemampuan membaca permulaan pada subjek mengalami peningkatan pada komponen kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kemampuan membaca kalimat sederhana.

Fase baseline 2 (A2) yang dilakukan sebanyak tiga sesi menunjukkan peningkatan dari kemampuan awal yang telah dilakukan intervensi. Fase baseline 2 (A2) menunjukkan kecenderungan arah meningkat atau positif (+) dengan rentang 81,10% sampai dengan 87,40% dan nilai *mean* sebesar 84,25% serta stabilitas mencapai 100%. Peningkatan kemampuan terjadi di setiap indikator pada komponen kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana walaupun harus terus dilatih untuk memaksimalkan kemampuan membaca permulaan subjek.

Analisis antar kondisi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan arah menunjukkan peningkatan atau positif (+) dari setiap fasenya. Nilai perubahan level menunjukkan nilai sebesar +7,87% dari fase baseline 1 (A1) menuju fase intervensi (B) dan sebesar +0,79% dari fase intervensi (B) menuju fase baseline 2 (A2). Persentase *overlap* menunjukkan nilai 0% dari setiap fasenya baik data fase baseline 1 (A1) dengan fase intervensi (B) maupun data pada fase intervensi (B) dengan fase baseline 2 (A2). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan subjek.

Terlepas dari hal di atas, hal-hal mengenai hambatan anak dalam organ artikulasi untuk mengucapkan huruf dan kata harus dipertimbangkan. Salah satunya dalam melakukan tes, peneliti atau guru perlu melakukan konfirmasi kepada siswa dalam menanyakan huruf apa yang dimaksud. Begitu juga dalam melakukan intervensi. Intervensi membaca permulaan pada subjek cerebral palsy memerlukan pengulangan dan koreksi untuk melatih organ artikulasi subjek agar lebih jelas dan mampu membiasakan dalam pengucapan huruf-huruf, kata-kata dan kalimat.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa implikasi pada penelitian ini sebagai berikut.

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik yang digunakan sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang secara teoritis pada landasan teori bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subjek atau anak pada umumnya (tipikal), tetapi metode ini juga bisa diterapkan pada anak dengan hambatan motorik, dalam hal ini anak dengan *cerebral palsy* spastik quadriplegia ringan yang diiringi dengan hambatan kecerdasan. Penerapan metode struktural analitik sintetik pada penelitian ini menunjukkan peningkatan pada kemampuan membaca permulaan subjek dalam komponen membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kemampuan membaca kalimat sederhana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini telah memberikan pengetahuan atau referensi baru dalam bidang Pendidikan Khusus dalam mengajarkan membaca permulaan pada subjek *cerebral palsy* spastik dengan mempertimbangkan kemampuan awal atau potensi, hambatan dan kebutuhan belajar anak.

Implikasi terhadap masalah membaca permulaan adalah diawali dengan menggali dan menganalisis dahulu bagaimana kemampuan atau potensi yang dimiliki subjek, hambatan subjek dalam membaca permulaan serta kebutuhan belajar dalam membaca permulaan. Dengan demikian metode pembelajaran yang direncanakan kepada subjek dapat terarah dan tepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada subjek dengan hambatan *cerebral palsy* spastik.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi orang tua dan guru di sekolah sebagai orang yang paling dekat dengan subjek dan mengetahui perkembangan subjek serta terlibat dalam proses belajar membaca baik permulaan maupun lanjutan. Guru diharapkan lebih memperdalam metode pembelajaran struktural analitik sintetik yang bertitik tolak pada hasil penelitian ini yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam komponen membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang berlandaskan teori metode pembelajaran struktural analitik sintetik oleh guru, diharapkan lebih variatif supaya anak dapat tertarik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Metode pembelajaran struktural analitik sintetik dapat dijadikan alternatif pembelajaran membaca permulaan yang mempertimbangkan potensi, hambatan dan kebutuhan belajar subjek.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi kepada guru, orang tua dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam metode pembelajaran struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subjek dengan *cerebral palsy* spastik sebagai berikut.

### 5.3.1 Rekomendasi untuk Guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi subjek dalam pembelajaran atau pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran di sekolah yang salah satunya adalah belajar membaca permulaan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan dengan berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode pembelajaran struktural analitik sintetik ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek dengan menggunakan metode pembelajaran struktural analitik sintetik. Akan tetapi, pembelajaran membaca permulaan perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan kemampuan anak. Hal tersebut bisa menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak juga berlandaskan teori tentang metode itu sendiri. Menganalisis potensi, hambatan dan kebutuhan subjek pada lingkup pendidikan khusus sangat penting untuk menentukan media dan metode yang diterapkan.

### **5.3.2 Rekomendasi untuk Orang Tua**

Belajar atau latihan membaca permulaan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi juga dilakukan di rumah. Orang tua merupakan orang yang paling mengerti kondisi anak dalam segala hal. Latihan dan belajar di rumah diharapkan dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kemampuan subjek secara maksimal. Orang tua dapat berkoordinasi dengan guru di sekolah terkait perkembangan dan bagaimana latihan di rumah bisa dilakukan. Belajar di rumah dan di sekolah harus selaras, sehingga kemampuan subjek bisa maksimal dalam pembelajaran subjek.

### **5.3.3 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya**

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitiannya. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan atau membuat media yang lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan belajar permulaan berlandaskan metode struktural analitik sintetik ini. Bisa juga peneliti selanjutnya menggunakan metode lain yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Dengan demikian, kemampuan subjek dalam membaca permulaan dapat meningkat.